

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 disebutkan tujuan Pendidikan Nasional berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi pendidik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, serta, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Berdasarkan fungsi dan tujuan tersebut di atas, kemampuan siswa untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan menjadi tanggung jawab satuan pendidikan atau sekolah yang bersangkutan di mana anak didik belajar. Proses belajar yang terjadi di sekolah merupakan wahana bagi kegiatan memperoleh pengetahuan, sikap dan keterampilan melalui interaksi edukatif antara guru dengan murid.

Interaksi edukatif antara guru dan murid terwujud proses pembelajaran (belajar mengajar) semua disiplin ilmu yang diajarkan tidak terkecuali pada mata pelajaran Fiqih. Dalam interaksi edukatif mata pelajaran fiqih terkait berbagai komponen diantaranya tujuan instruksional, materi pelajaran, metode, media dan evaluasi hasil belajar.

¹ Departemen Pendidikan Nasional RI, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Citra Umbara, Bandung, 2003, h. 7

Dari berbagai komponen tersebut, metode mengajar merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam menciptakan interaksi dan komunikasi dalam penyajian materi pelajaran, sekaligus tercapainya tujuan instruksional yang telah ditetapkan. Metode mengajar merupakan suatu cara untuk menyampaikan materi pelajaran kepada anak didik. Cara ini sebagiannya tergantung pada orang yang menyampaikan cara ini, yaitu guru. Di sisi lain, anak didik sebagai orang yang menerima pelajaran akan merasakan kemudahan dalam menguasai pelajaran. Tentunya ini tergantung ketetapan guru dalam menggunakan metode apa yang tepat dan sesuai dengan tujuan instruksional yang telah digariskan. Karena itu, guru mempunyai kewajiban memilih dan menetapkan metode apa yang relevan, demikian pula media pembelajaran yang digunakan sehingga memenuhi harapan sesuai yang ditetapkan dalam tujuan intruksional. Guru yang baik adalah guru yang mampu memilih dan menggunakan metode dan media yang tepat dalam pembelajaran. Kenyataan di lapangan, kendala utama dalam menentukan penggunaan metode, sering kali kurang pas dengan yang dalam tujuan instruksional. Metode ceramah sering kali menjadi bahan andalan padahal berbagai metode lain masih ada yang lebih tepat sesuai tujuan instruksional, salah satunya adalah metode demonstrasi.

Khusus pemilihan metode mengajar mata pelajaran Fiqih disarankan oleh Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) MI agar dapat menyelaraskan terhadap materi pelajaran, sehingga dapat memungkinkan

adanya modifikasi dari beberapa metode dengan menitik beratkan pada aktivitas siswa dalam belajar.

Mata pelajaran Fiqih mencakup berbagai disiplin keilmuan atau materi, salah satunya memuat materi shalat. Materi shalat sangat penting dalam upaya mendidik anak didik menjadi orang taat melaksanakan kewajiban sebagai seorang muslim yang sesuai dengan hadits Nabi:

الصلاة عماد الدين فمن اقامها فقد اقام الدين, فمن هدمها فقد هدم الدين.

Dalam konteks pendidikan nasional, hal serupa juga menjadi tujuan utama, terutama dalam rangka mewujudkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia (tujuan pendidikan nasional). Karena itu materi pelajaran shalat selalu diberikan kepada anak didik dari setiap jenis dan jenjang pendidikan.

Berdasarkan pengalaman mengajar mata pelajaran Fiqih di kelas II pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri pengembang Hulu, tampak masih rendahnya kemampuan siswa dalam menserasikan gerakan dengan bacaan shalat fardhu. Siswa yang mampu menserasikan gerakan dengan bacaan shalat fardhu hanya 25%, sedangkan yang belum mampu mencapai 75%.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, selaku guru yang mengajar mata pelajaran Fiqih lebih khusus pada materi shalat merasa sangat perlu untuk meningkatkan kemampuan menserasikan gerakan dengan bacaan shalat fardhu. Untuk itulah, peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN

MENSERASIKAN GERAKAN DENGAN BACAAN SHALAT FARDHU MELALUI METODE DRIIL DAN DEMONSTRASI PADA SISWA KELAS II MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI PENGAMBAU HULU TAHUN PELAJARAN 2011/2012”.

B. Identifikasi Masalah

Memperhatikan situasi di atas, kondisi yang ada saat ini adalah:

1. Kurangnya keserasian pada siswa antara gerakan dengan bacaan dalam melaksanakan shalat.
2. Belum ditemukan bimbingan strategi pembelajaran yang tepat.
3. Kurangnya upaya guru dalam meningkatkan bimbingan shalat dengan metode driil dan demonstrasi.

C. Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian ini dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah dengan menggunakan metode driil dan demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menserasikan gerakan dengan bacaan shalat fardhu?
2. Bagaimana tanggapan siswa terhadap penggunaan metode driil dan demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menserasikan gerakan dengan bacaan shalat fardhu?

D. Cara Pemecahan Masalah

Metode pemecahan masalah yang akan digunakan dalam PTK (Penelitian Tindakan Kelas) ini adalah metode driil dan demonstrasi. Dengan

metode pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan siswa dalam menserasikan bacaan dengan gerakan shalat.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut, maka hipotesis tindakan dalam PTK adalah sebagai berikut:

Dengan diterapkannya metode driil dan demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan menserasikan gerakan dengan bacaan dalam melaksanakan ibadah shalat pada siswa kelas II MIN Pengambau Hulu.

F. Tujuan Penelitian dan Tindakan Kelas

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Guru dapat meningkatkan strategi dan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih khususnya pada materi shalat.
2. Siswa terus diberikan bimbingan dan latihan dalam melaksanakan ibadah shalat.
3. Siswa mampu menserasikan gerakan dengan bacaan dalam melaksanakan ibadah shalat.
4. Menumbuhkan semangat kepada siswa dalam melaksanakan shalat lima waktu.

G. Manfaat PTK

Manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

1. Ditemukan strategi yang tepat dalam pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih khususnya pada materi shalat.

2. Keserasian gerakan dengan bacaan dalam melaksanakan shalat lima waktu siswa meningkat.
3. Kualitas pembelajaran Fiqih meningkat.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Pengertian Shalat, Pengertian Keserasian Gerakan dan Bacaan Shalat

Agama Islam mengajarkan kepada para pemeluknya agar senantiasa mengingat Allah melalui shalat. Adapun kata shalat berasal dari bahasa Arab yang artinya do'a. Menurut istilah agama Islam, shalat artinya beribadah kepada Allah dengan gerakan dan bacaan tertentu yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam.²

Agama mengajarkan kita untuk berbakti memohon do'a kepada Allah Swt. dengan memenuhi syarat seperti mengawali takbir dan diakhiri salam sehingga kita terhindar dari perbuatan tidak terpuji.

Pengertian shalat menurut istilah Indonesia adalah pernyataan bakti dan memuliakan Allah Swt. dengan cara dan peraturan tertentu.³

Muhammad Syamsuri mengemukakan pengertian shalat secara istilah yaitu berhadap hati dan raga kepada Allah sebagai ibadah yang diwajibkan atas tiap-tiap orang Islam baik laki-laki maupun perempuan, berupa perbuatan atau perkataan atas syarat-syarat dan rukun-rukun tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.⁴

Dalam Islam shalat merupakan ibadah yang pertama kali diperintahkan Allah. Shalat diperintahkan Allah kepada Nabi Muhammad Saw. secara langsung pada saat Isra' Mi'raj.⁵

² Tim Bina Karya Guru, *Bina Fikih Kelas 2*, (Jakarta: Erlangga, 2009), h.

³ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), h.856.

⁴ Muhammad Syamsuri, *Penuntun Shalat Lengkap*, (Surabaya: Apollo, t.t), h.20.

⁵ Isna Wahyudi, *Shalat*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani, 2007), h.1-2.

Adapun menurut Abu Fajar Al Qalami, secara etimologi, shalat berarti do'a. sedangkan menurut pengertian agama, shalat adalah suatu ibadah yang meliputi ucapan dan peragaan tubuh yang khusus, dimulai dari takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam.⁶

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, pengertian shalat adalah suatu ibadah yang dilakukan oleh orang Islam yang dilakukan dengan gerakan dan bacaan tertentu dengan syarat dan rukun yang ada yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.

Sesungguhnya shalat adalah tali hubungan yang kuat antara seorang hamba dengan Tuhannya. Hubungan yang mencerminkan kehinaan hamba dan keagungan sang pencipta ini bersifat langsung tanpa perantara apapun dan dari siapapun.

B. Kedudukan Keserasian Gerakan dan Bacaan bagi Sahnya Shalat

Asal diwajibkan shalat berdasarkan firman Allah surah An-Nur ayat 56 yang berbunyi:

واقموا الصلاة واتوا الزكاة واطيعوا الرسول لعلكم ترحمون (النور: ٥٦)

Ayat tersebut memerintahkan untuk mengerjakan shalat. Al-qur'an yang menyebutkan tentang keharusan shalat banyak sekali, dimulai dengan penyebutan waktunya, sebab mengetahui waktunya itu penting sekali dengan masuknya waktu shalat diwajibkan.

⁶ Abu Fajar Al Qalami, *Pedoman Shalat, Do'a dan Dzikir*, (Reality Publisher, 2006), h.26.

Shalat fardhu adalah shalat yang harus dikerjakan dan tidak boleh ditinggalkan. Mengerjakannya mendapat pahala dan meninggalkannya mendapat dosa.⁷

Shalat-shalat fardhu ain itu lima kali seama satu hari satu malam, yang diketahui dengan pasti dari penjelasan agama. Karena itu, orang yang menentanginya dihukum kafir. Shalat fardhu yang lima itu berkumpul semuanya sebagai kesatuan hanya pada ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw.

Kefardhuan shalat yang lima itu diturunkan pada malam Isra' Mi'raj malam 27 Rajab 10 tahun 3 bulan terhitung semenjak Muhammad diangkat menjadi Rasul. Shalat subuh tanggal 27 Rajab tersebut tidak wajib dikerjakan, karena belum diketahui cara-cara mengerjakannya.⁸

Shalat memang dapat dilakukan di mana saja, selama tempat itu suci dari najis. Namun demikian, kita tidak boleh sembarang waktu melaksanakan shalat. Ada waktu-waktu yang telah ditentukan oleh Allah Swt. maupun Rasulullah. Terutama shalat fardhu. Karenanya kita mengenal waktu dzuhur, ahsar, maghrib, isya dan subuh.

Shalat lima waktu yang wajib dikerjakan yaitu:

1. Shalat Zuhur, empat rakaat. Waktunya dimulai dari tergelincir matahari sampai bayang-bayang suatu benda sama panjangnya dengan benda itu.
2. Shalat Ashar, empat rakaat. Waktunya dimulai dari selesainya waktu zuhur sampai terbenam matahari.

⁷ Isna Wahyudi, *Op.Cit*, h. 31.

⁸ Aliy As,ad, *Fathul Mu'in I*, (Yogyakarta: Menara Kudus, 1980), h. 9.

3. Shalat Maghrib, tiga rakaat. Waktunya mulai dari terbenam matahari sampai hilangnya warna merah di ufuk Barat.
4. Shalat Isya', empat rakaat. Waktunya dari hilangnya warna merah di ufuk Barat sampai terbit fajar.
5. Shalat Subuh, dua rakaat. Waktunya dari terbit fajar sampai terbitnya matahari.⁹

Waktu yang dilarang shalat ada lima, kecuali ada sebab-sebab tertentu. Adapun waktu-waktu itu adalah:

1. Seusai shalat subuh hingga terbit matahari.
2. Ketika matahari terbit, hingga kira-kira setinggi tombak dari permukaan bumi.
3. Ketika matahari berbeda di tengah-tengah persis, hingga condong sedikit ke Barat.
4. Seusai shalat ashar hingga matahari terbenam.
5. Ketika matahari mulai terbenam hingga terbenam dengan sempurna.¹⁰

Pelaksanaan shalat ini merupakan ajaran ibadah para Rasul itu yang mungkin berbeda-beda sesuai dengan keadaan masa umat yang dituju dengan utusannya para Rasul tersebut. Misalnya pada masa Nabi Ismail AS. Allah Swt. berfirman pada surah Maryam ayat 55 yang berbunyi:

وكان يأمر اهله بالصلاة والزكاة وكان عند ربه مرضيا

Islam juga dikenal oleh agama hanafiyah yang dibawa oleh Nabi Ibrahim AS. pada masa Nabi Musa AS. firman Allah surah Thaha ayat 14 yang berbunyi:

انني انا الله لا اله الا انا فاعبدني واقم الصلاة لذكري

⁹ Tim Bina Karya Guru, *Op.Cit.* h.

¹⁰ Labib Mz, *Pilihan Shalat engkap disertai Do'a, Dzikir dan Wirid*, (Banjarmasin: Rahma, 2010), h.30-31.

Pada masa Nabi Isa AS. Allah Swt. pernah pula berfirman lewat lidah Nabi Isa AS. yaitu surah Maryam ayat 31 yang berbunyi:

واوصاني بالصلاة والزكاة ما دمت حيا

Pengertian keserasian gerakan dan bacaan adalah kesamaan atau keragaman antara gerakan dengan bacaan shalat. Sedangkan yang tidak serasi antara gerakan dengan bacaan adalah ketidaksesuaian antara gerakan dengan bacaan. Misal keserasian gerakan bacaan shalat adalah sewaktu sujud, setelah membaca tasbih waktu i'tidal mengangkat tangan seperti takbiratul ihram dengan iringan membaca Allahu Akbar terus sujud, pada waktu sujud harus meletakkan tujuh anggota pada sajadah yaitu dahi dan ujung hidung, dua telapak tangan, dua lutut, kedua ujung ibu jari kaki. Dahi tidak boleh tertutup peci atau mukena, pada waktu sujud harus tuma'ninah. Pada laki-laki mengangkat siku dari kanan ke kiri lambung perut, sedangkan perempuan merapatkannya. Ketika waktu sujud membaca subhaana rabbiyal a'laa wabihamdih. Sedangkan yang tidak serasi gerakan dengan bacaan adalah ketika duduk tahayat awal yang dibaca adalah do'a iftitah.

Mengajarkan shalat kepada anak tidak hanya gerakan-gerakannya saja tetapi juga bacaannya. Setelah anak sudah menguasai gerakan-gerakan shalat maka setelah itu barulah guru mengajarkan bacaan-bacaan shalat kepada anak sedikit demi sedikit sampai anak hafal dan dapat menserasikan antara gerakan dengan bacaan.

Untuk mengajarkan bacaan-bacaan shalat kepada anak maka guru harus menyediakan buku tentang panduan shalat yang lengkap sehingga guru dapat memberikan bimbingan dengan baik dan dapat menanamkan kepada anak secara perlahan-lahan. Setelah anak mengetahui bacaan-bacaan shalat maka guru menyuruh siswa atau anak untuk mempraktikkan satu persatu ke depan kelas tentang shalat dengan menserasikan gerakan dan bacaan.

C. Syarat-Syarat Wajib Shalat, Syarat Sah Shalat, dan Rukun Shalat

1. Syarat-syarat wajib shalat

Syarat wajib shalat yaitu syarat-syarat yang harus terpenuhi sebelum shalat dan wajib bagi orang untuk memenuhi syarat-syarat itu, apabila ada salah satu syarat yang ditinggalkan maka shalat itu batal.

Syarat-syarat wajib tersebut yaitu:

- a. Islam.
- b. Berakal.
- c. Baligh.
- d. Suci dari haid dan nifas.
- e. Memiliki indra yang normal meski hanya pendengaran dan penglihatan saja.
- f. Telah sampai dakwah Nabi.¹¹

2. Syarat sah shalat

Selain syarat wajib, shalat juga mempunyai syarat sah. Dalam mengerjakan shalat, syarat sahnya harus terpenuhi. Jika salah satu syarat tersebut tidak terpenuhi, shalatnya tidak sah. Syarat-syarat sah shalat tersebut adalah:

¹¹ Isna Wahyudi, *Op.Cit*, h.4.

- a. Suci dari hadas besar dan hadas kecil.
- b. Badan, pakaian, tempat shalat harus bersih dan suci dari najis.
- c. Menutup aurat.
- d. Menghadap kiblat.
- e. Telah masuk waktu shalat.
- f. Mengetahui cara-cara shalat.¹²

3. Rukun shalat

Rukun shalat itu ucapan dan perbuatan yang dilakukan dalam ibadah shalat. Jika tidak dilaksanakan maka shalatnya menjadi tidak diterima Allah (batal). Adapun yang termasuk rukun shalat yaitu:

- a. Niat.
- b. Takbiratul ihram.
- c. Berdiri bagi yang bisa berdiri dan bagi yang sakit boleh duduk atau berbaring.
- d. Membaca surah Al-Fatihah pada setiap rakaat.
- e. Ruku' dengan tuma'ninah.
- f. I'tidal dengan tuma'ninah.
- g. Sujud dua kali dengan tuma'ninah.
- h. Duduk antara dua sujud dengan tuma'ninah.
- i. Duduk tasyahud akhir dengan tuma'ninah.
- j. Membaca do'a tasyahud akhir.
- k. Membaca shalat Nabi.
- l. Membaca salam yang pertama.
- m. Tertib, maksudnya berurutan mengerjakan rukun tersebut.¹³

4. Sunah shalat

Sunah yaitu suatu perbuatan atau ucapan yang apabila dikerjakan mendapat pahala dari Allah tetapi apabila tidak dikerjakan tidak berdosa. Adapun sunah shalat yang dapat menambah kesempurnaan shalat kita adalah:

¹² Departemen Agama RI, *Fiqih*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1997), h. 24-26.

¹³ Tim Guru MI, *Mengenal Fikih Kelas 2*, (Surabaya: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2004), h. 33.

- a. Mengangkat kedua tangan ketika takbiratul ihram, ketika ruku' dan ketika i'tidal.
- b. Meletakkan tangan kanan di atas tangan kiri ketika bersedekap.
- c. Membaca do'a iftitah.
- d. Membaca ta'awuz sebelum membaca surah Al-Fatihah.
- e. Membaca Amin sesudah membaca surah Al-Fatihah.
- f. Membaca Allahu Akbar pada setiap pergantian shalat kecuali saat i'tidal membaca samiallahu liman hamidah.
- g. Meletakkan tangan di atas paha saat duduk.
- h. Duduk iftirasy pada tasyahud awal.
- i. Duduk tawarruk pada tasyahud akhir.
- j. Membaca salam pada salam kedua sambil menolehkan kepala ke kiri.
- k. Membaca shalawat Nabi pada saat tasyahud awal.
- l. Membaca do'a qunut pada shalat subuh.¹⁴

Menurut Abdul Kadir Nuhuyanan, dkk, ada lagi sunah shalat selain yang di atas yaitu:

- a. Membaca ayat atau surah Al-qur'an sesudah membaca surah Al-Fatihah pada rakaat pertama dan kedua.
- b. Mengeraskan bacaan Al-Fatihah dan ayat atau surah Al-qur'an pada rakaat pertama dan kedua dalam shalat maghrib, isya dan subuh.
- c. Meluruskan belakang kepala dengan punggung ketika ruku'.¹⁵

5. Hal yang membatalkan shalat

Agar shalat yang dikerjakan sah, kita harus menghindari hal-hal yang membatalkan shalat, diantaranya:

- a. Berhadas.
- b. Terkena najis, kecuali yang dimaafkan seperti darah yang tidak mengalir.
- c. Dengan sengaja mengucapkan kata-kata yang dapat dimengerti meski hanya satu huruf.
- d. Terbuka auratnya.
- e. Berniat membatalkan shalat.
- f. Makan dan minum walaupun hanya sedikit.
- g. Menggerakkan anggota badan tiga kali berturut-turut.
- h. Tertawa sampai mengeluarkan suara (terdengar orang lain).
- i. Tidak menghadap kiblat.
- j. Menambah rukun sendiri.

¹⁴ *Ibid*, 34.

¹⁵ Abu Kadir Nuhuyanan, dkk, *Pedoman dan Tuntunan Shalat Lengkap*, (Jakarta: Gema Insani, 2002), h. 22.

- k. Ketinggalan salah satu rukun.
- l. Murtaf.
- m. Lebih dahulu atau terlambat dari imam dua rukun atau lebih.
- n. Mendahului imam dalam melakukan takbiratulihram.¹⁶

6. Hal-hal yang makruh dalam shalat

Makruh artinya sesuatu yang tidak disukai. Bila tidak dilakukan mendapat pahala dan melakukannya tidak mendapat ridha Allah. Hal-hal yang makruh dalam shalat yaitu:

- a. Tidak menyempurnakan ruku' dan sujud.
- b. Berpaling ke kanan atau ke kiri (dalam shalat).
- c. Menengadah ke langit.
- d. Menggerak-gerakkan anggota badan.
- e. Meludah ke depan.
- f. Bertolak pinggang.
- g. Menguap.
- h. Membunyikan ruas tangan.
- i. Menahan buang air kecil, air besar dan kentut.
- j. Menahan keinginan makan dan minum setelah makanan tersedia.
- k. Memejamkan mata.
- l. Melakukan shalat ketika kantuk.
- m. Mengerjakan shalat di atas kuburan.
- n. Menurunkan kain sehingga mengenai lantai (bagi laki-laki).¹⁷

7. Hal-hal yang menghalangi pelaksanaan shalat

Walaupun shalat itu wajib dilakukan oleh setiap mukallaf, namun ada beberapa orang yang terhalang untuk melakukan shalat walaupun persyaratan untuk itu telah terpenuhi. Bila dilakukannya shalat itu tidak sah. Hal yang menghalangi pelaksanaan shalat tersebut adalah:

- a. Perempuan yang dalam masa haid belum bersih dan mandi.
- b. Perempuan selesai melahirkan sampai bersih dari darah nifas dan mandi.
- c. Laki-laki dan perempuan dalam keadaan junub atau selesai melakukan hubungan seksual sebelum mandi.

¹⁶ Isna Wahyudi, *Op.Cit*, 11.

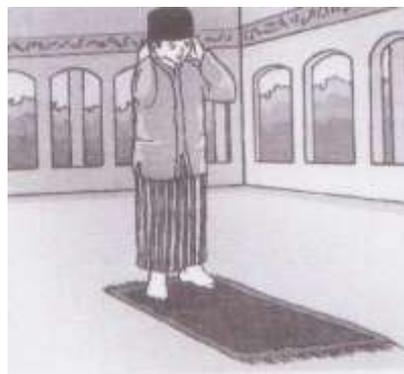
¹⁷ Abdul Kadir Nuhyanan, *Op.Cit*, h. 23.

d. Orang kafir sebelum taubat atau mandi.¹⁸

Secara umum, gerakan dan ucapan yang dilakukan ketika mengerjakan shalat sebagai berikut:

1. Niat, takbiratulihram, dan berdiri bagi yang mampu.

Niat shalat dilakukan pada saat melakukan takbiratulihram. Pada saat itu hendaknya kita meniatkan di dalam hati untuk mengerjakan shalat fardhu atau sunah, berjamaah atau sendiri.



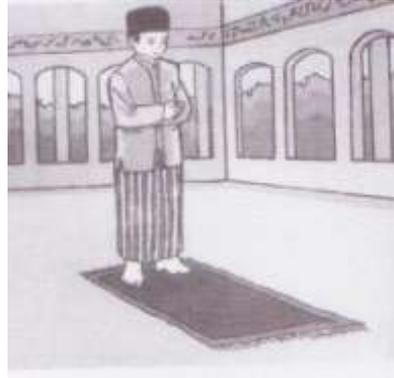
Ketika takbiratulihram disunahkan untuk mengangkat kedua tangan. Meski demikian, takbiratulihram dapat dilakukan setelah mengangkat kedua tangan, bersamaan dengan mengangkat kedua tangan atau sebelum mengangkat kedua tangan. Posisis tangan dapat setinggi dada, bahu atau telinga. Jari-jari tangan lurus, tidak renggang dan juga tidak mengempal.

2. Berdiri bersedekap

Setelah takbiratulihram kita berdiri bersedekap. Ketika bersedekap, telapak tangan kanan diletakkan pada punggung

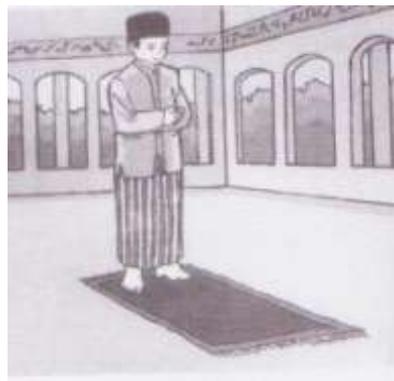
¹⁸ Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqih*, (Bogor: Prenada Media Kencana, 2003), h. 31.

telapak tangan kiri, dengan posisi tangan di dada, di antara buah dada atau di bawah buah dada dan di atas pusar.



3. Membaca do'a iftitah

Disunahkan bagi orang yang shalat untuk membaca do'a iftitah.



اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا. إِنِّي وَجَّهْتُ وَجْهِيَ
لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ حَنِيفًا مُسْلِمًا وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ. إِنَّ صَلَاتِي
وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، لَا شَرِيكَ لَهُ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا مِنَ
الْمُسْلِمِينَ

Atau dapat juga membaca:

اللَّهُمَّ بَاعِدْ بَيْنِي وَبَيْنَ خَطَايَايَ كَمَا بَاعَدْتَ بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ
اللَّهُمَّ نَقِّنِي مِنْ خَطَايَايَ كَمَا يُنَقَّى الثَّوْبُ الْأَبْيَضُ مِنَ الدَّنَسِ
اللَّهُمَّ اغْسِلْنِي مِنَ خَطَايَايَ بِالْمَاءِ وَالثَّلْجِ وَالْبَرَدِ

4. Membaca ta'awuz

Setelah membaca do'a iftitah disunahkan membaca ta'awuz. Ketika membaca ta'awuz disunahkan untuk membacanya secara sirr atau tidak bersuara. Membaca ta'awuz hanya disyariatkan pada rakaat pertama, tidak pada semua rakaat.

5. Membaca surah Al-Fatihah

Setelah membaca ta'awuz pada rakaat pertama, kemudian membaca surah Al-Fatihah. Setelah selesai membaca surah Al-Fatihah, disunahkan bagi orang yang shalat baik imam, makmum atau munfarid untuk membaca lafal Amin.

6. Membaca surah atau ayat Al-qur'an

Selesai membaca surah Al-Fatihah, bagi orang yang shalat sendirian atau imam, disunahkan membaca surah atau ayat Al-qur'an lainnya. Surah yang biasa dibaca pendek dan mudah dihafal.

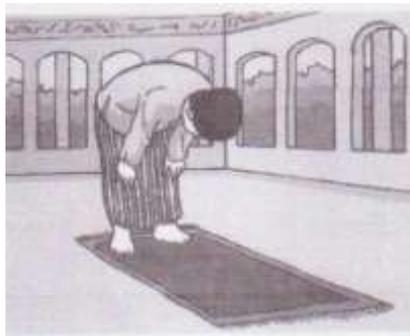
7. Ruku'

Selesai membaca surah atau ayat Al-qur'an kita disunahkan melakukan takbir intiqal (takbir yang dilakukan pada tiap perpindahan gerakan). Takbir ini dilakukan sebelum ruku' dengan mengangkat kedua belah tangan sambil mengucapkan lafal takbir. Setelah itu barulah mengerjakan ruku'.

Ruku' adalah membungkukkan badan sampai seukuran 90 derajat, kedua tangan lurus memegang kedua lutut, lengan

renggang dari lambung, kedua lutut diregangkan, punggung lurus, kepala tidak menunduk dan tidak mendongkakan, tetapi rata dengan punggung.

Ruku' harus disertai dengan tuma'ninah, yaitu diam sejenak atau tidak melakukan gerakan apapun dalam waktu kira-kira cukup untuk membaca tasbih sebanyak tiga kali.



سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ وَبِحَمْدِهِ x3

8. I'tidal

Sambil bangkit dari ruku' kita membaca samiallahuliman hamidah dan kedua tangan diangkat setinggi bahu atau telinga. Kemudian berdiri tegak, baik sambil bersedekap atau tidak bersedekap. Inilah yang disebut i'tidal. I'tidal juga harus disertai dengan tuma'ninah.



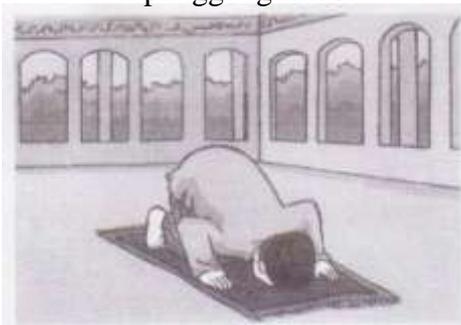
سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ

Kemudian membaca:

رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ مِلْءُ السَّمَاوَاتِ وَمِلْءُ الْأَرْضِ وَمِلْءُ مَا شِئْتَ مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ

9. Sujud

Setelah i'tidal disunahkan membaca takbir intiqal, baik sambil mengangkat kedua tangan maupun tidak, kemudian turun sujud. Ketika turun sujud kedua lutut diturunkan ke tanah atau ke lantai terlebih dahulu sebelum kedua tangan, dahi, hidung, kedua telapak tangan, kedua lutut, dan kedua ujung depan telapak kaki diletakkan ke tanah. Telapak tangan diletakkan di dekat telinga, tangan tidak merapat ke lambung, jari-jari tangan dan kaki menghadap kiblat, perut tidak menempel dengan paha, serta punggung lurus.



سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَىٰ وَبِحَمْدِهِ ×٣

Cara sujud di atas adalah sujud bagi laki-laki. Bagi perempuan, sujud dilakukan dengan merapatkan kedua siku ke lambung, merapatkan kedua lututnya, dan meletakkan perutnya pada kedua pahanya. Sujud pun kita lakukan dengan tuma'ninah.

10. Duduk di antara dua sujud

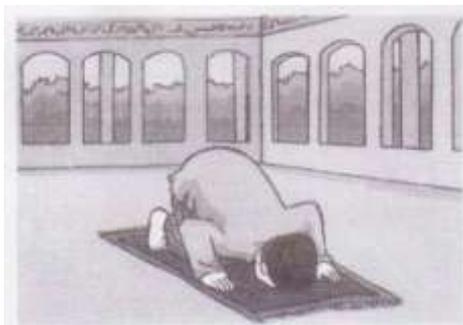
Bangkit dari sujud sambil takbir intiqal kita duduk antara dua sujud. Cara duduk antara dua sujud adalah duduk pada telapak kaki kiri yang dibebaskan. Sedangkan telapak kaki kanan ditegakkan dengan jari-jari kaki menghadap kiblat. Telapak tangan

kiri diletakkan di atas paha kiri sementara telapak tangan kanan di atas paha kanan. Duduk antara dua sujud pun disertai dengan tuma'ninah.



11. Sujud kedua

Sujud kedua dikerjakan seperti pada sujud yang pertama, baik rukun maupun sunatnya, yaitu bertakbir ketika turun sujud, sujud dengan tuma'ninah dan membaca tasbih sebanyak tiga kali.



سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَىٰ وَبِحَمْدِهِ ۝ ٣

12. Bangkit dari sujud kedua

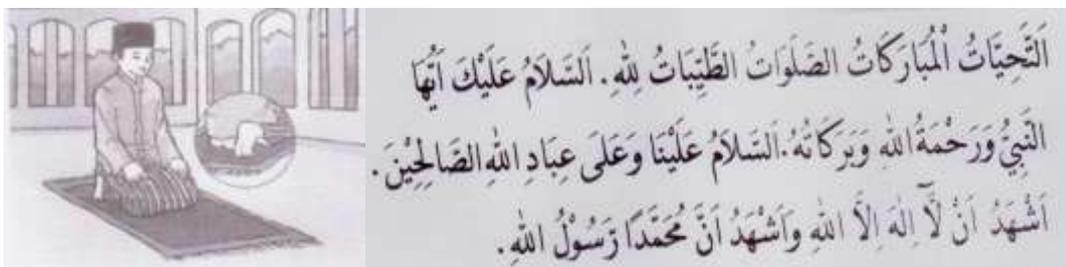
Selesai sujud kedua, kita bangkit dari sujud sambil bertakbir. Akan tetapi sebelum bangkit berdiri kita duduk seperti duduk di antara dua sujud terlebih dahulu sejenak. Kemudian bangkit berdiri untuk rakaat kedua. Ketika bangkit berdiri, satu atau dua tangan dapat bertumpu pada tanah atau bisa juga tidak bertumpu pada tanah.

Seluruh rangkaian dan bacaan dari no. 1 sampai dengan no. 12 merupakan gerakan dan bacaan untuk satu rakaat. Gerakan dan bacaan pada rakaat kedua sama dengan rakaat pertama, tetapi tanpa takbiratulihram, membaca do'a iftitah dan membaca ta'awuz. Dalam shalat yang jumlah rakaatnya hanya dua, setelah sujud kedua pada rakaat kedua langsung duduk tahayat akhir, membaca tahayat akhir kemudian salam. Namun, dalam shalat yang jumlah rakaatnya lebih dari dua, setelah sujud kedua pada rakaat kedua dilanjutkan duduk tahayat awal, seperti yang dijelaskan di bawah ini.

13. Duduk tasyahud/tahayat awal

Perlu ditekankan bahwa duduk tahayat awal hanya ada dalam shalat yang jumlah rakaatnya lebih dari dua, seperti shalat maghrib, isya, zuhur dan ashar. Dengan demikian tidak ada duduk tahayat awal pada shalat subuh.

Duduk tahayat awal dilakukan seperti duduk di antara dua sujud. Telapak kaki kiri dibeberkan dan telapak kaki kanan yang ditegakkan dengan jari-jari kaki menghadap kiblat, telapak tangan kiri pada paha kiri sementara telapak tangan kanan pada paha kanan dengan mengacungkan telunjuk tangan kanan (ibu jari dan jari tengah membentuk lingkaran sementara jari-jari yang lainnya menggenggam), dan pandangan tidak melampaui telunjuk.



14. Duduk tahayat akhir

Duduk tahayat akhir dilakukan dengan duduk di lantai dengan menyilangkan kaki di bawah tulang kering kaki kanan, telapak kaki kanan ditegakkan dengan jari-jari kaki mengarah ke kiblat, telapak tangan kiri pada paha kiri sementara telapak tangan kanan pada paha kanan, tangan kanan mengacungkan telunjuk dengan ibu jari dan jari tengah membentuk lingkaran sementara jari-jari lainnya menggenggam, dan pandangan tidak melampaui telunjuk.



اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ. كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ
وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ. وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ. كَمَا بَارَكْتَ
عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ. فِي الْعَالَمِينَ أَنْتَ حَمِيدٌ مُجِيدٌ

15. Salam

Salam adalah penutup shalat. Setelah salam berarti seluruh rangkaian shalat selesai kemudian mengucapkan salam.¹⁹



السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

¹⁹ Isna Wahyudi, *Op.Cit*, h.16-25.

D. Metode Driil dan Demonstrasi

1. Pengertian, Tujuan, Kelebihan dan Kekurangan Metode Driil

Driil merupakan suatu cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan terhadap apa yang telah dipelajari siswa sehingga memperoleh suatu keterampilan tertentu. Kata latihan mengandung arti bahwa sesuatu itu selalu berulang-ulang, akan tetapi bagaimanapun juga antara situasi belajar yang pertama dengan situasi belajar yang reliistik, ia akan berusaha melatih keterampilannya. Bila situasi belajar itu diubah-ubah kondisinya sehingga menuntut respons yang berubah, maka keterampilan akan lebih disempurnakan.

Ada keterampilan yang dapat disempurnakan dalam jangka waktu yang pendek dan ada yang membutuhkan waktu yang lama. Perlu diperhatikan latihan itu tidak diberikan begitu saja kepada siswa tanpa pengertian, jadi latihan itu didahului dengan pengertian dasar.

Teknik driil adalah suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar di mana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari. Latihan yang praktis, mudah dilakukan serta teratur melaksanakannya membina anak dalam meningkatkan penguasaan keterampilan itu, bahkan mungkin siswa dapat memiliki ketangkasan itu dengan sempurna. Hal ini menunjang siswa berprestasi dalam bidang tertentu.²⁰

Teknik mengajar latihan ini biasanya digunakan untuk tujuan agar siswa:

²⁰ Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, (PT. Rineka Cipta, t.t), h. 125.

1. Memiliki keterampilan motoris gerak.
2. Mengembangkan kecakapan intelek.
3. Memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan hal lain.²¹

Suatu latihan yang dijalankan dengan cara tertentu yang telah dianggap baik dan tepat, sehingga tidak boleh diubah, mengakibatkan keterampilan yang diperoleh siswa umumnya juga menetap/pasti, yang akan merupakan kebiasaan yang kaku atau keteampilan yang salah. Sehingga bila situasi berubah siswa itu sukar sekali menyesuaikan diri atau tidak bisa mengubah caranya latihan untuk mengatasi keadaan yang lain itu.

Kadang-kadang latihan itu langsung dijalankan tanpa penjelasan terlebih dahulu sehingga pada siswa tidak terjadi pemahaman. Selanjutnya siswa melakukan saja tanpa mengerti maksud dan tujuan latihan itu. Hal semacam itu terjadilah verbalisme.

Maka diharapkan agar latihan itu berhasil, instruktur perlu memiliki cara/teknik lain yang menunjang teknik latihan ini, sehingga kelemahannya bisa disempurnakan/dilengkapi oleh teknik lain.

Untuk kesuksesan pelaksanaan teknik latihan itu perlu instruktur/guru memperhatikan langkah-langkah/prosedur yang disusun demikian:

²¹ *Ibid*, h. 125.

1. Gunakanlah latihan ini hanya untuk pelajaran atau tindakan yang dilakukan secara otomatis, ialah yang dilakukan siswa tanpa menggunakan pemikiran dan pertimbangan yang mendalam. Tetapi dapat dilakukan dengan cepat seperti gerak refleks saja, seperti menghafal, menghitung, lari dan sebagainya.
2. Guru harus memilih latihan yang mempunyai arti luas ialah yang dapat menanamkan pengertian pemahaman akan makna dan tujuan latihan sebelum mereka melakukan.
3. Di dalam latihan pendahuluan instruktur harus lebih menekankan pada diagnosa, karena latihan permulaan itu kita belum bisa mengharapkan siswa dapat menghasilkan keterampilan yang sempurna.
4. Perlu mengutamakan ketepatan agar siswa melakukan latihan secara tepat, kemudian diperhatikan kecepatan agar siswa dapat melakukan kecepatan atau keterampilan menurut waktu yang telah ditentukan, juga perlu diperhatikan pula apakah respons siswa telah dilakukan dengan tepat dan cepat.
5. Guru memperhitungkan waktu/masa latihan yang singkat saja agar tidak melelahkan dan membosankan, tetapi sering dilakukan pada kesempatan yang lain.
6. Guru dan siswa perlu memikirkan dan mengutamakan proses-proses yang esensial/ yang pokok atau inti sehingga tidak tenggelam pada hal-hal yang rendah/tidak perlu kurang diperlukan.
7. Instruktur perlu memperhatikan perbedaan individual siswa sehingga kemampuan dan kebutuhan siswa masing-masing tersalurkan/dikembangkan.²²

Kebaikan metode driil atau latihan menurut Yusuf dan Syaifiil

Anwar adalah:

1. Dalam waktu yang tidak lama siswa dapat memperoleh pengetahuan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan.
2. Siswa memperoleh pengetahuan praktis dan siap pakai, mahir dan lancar.
3. Menumbuhkan kebiasaan belajar secara continue dan disiplin diri, melatih diri, belajar mandiri.
4. Pada pelafalan agama dengan melalui metode latihan siap pakai ini anak didik menjadi terbiasa dan menumbuhkan semangat untuk beramal kepada Allah Swt.²³

²² *Ibid*, h. 127-129.

²³ Yusuf dan Syaifiil Anwar (Internet;1997), h.66

Tim Kurikulum Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya dalam Pengantar Pendidikan Didaktik Metodik Kurikulum PBM menguraikan tentang kekurangan metode drill sebagai berikut:

1. Menghambat bakat dan inisiatif siswa.
 2. Menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan.
 3. Membentuk kebiasaan yang kaku.
 4. Menimbulkan verbalisme.
2. Pengertian, Tujuan, Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonstrasi

Demonstrasi merupakan metode mengajar yang sangat efektif, sebab membantu para pelajar untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta (data) yang benar. Demonstrasi yang dimaksud ialah suatu metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu.²⁴

Melalui metode demonstrasi guru memperlihatkan suatu proses, peristiwa atau cara kerja suatu alat kepada peserta didik. Demonstrasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, dari yang sekedar memberikan pengetahuan yang sudah diterima begitu saja oleh peserta didik, sampai pada cara agar peserta didik dapat memecahkan suatu masalah.

Dengan demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Juga siswa dapat mengamati dan memperhatikan apa yang diperlihatkan guru selama pelajaran berlangsung.

²⁴ Tim Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2002), h. 114.

Metode demonstrasi ini tepat digunakan apabila bertujuan untuk:

1. Memberikan keterampilan tertentu.
2. Memudahkan berbagai jenis penjelasan sebab penggunaan bahasa lebih terbatas.
3. Menghindari verbalisme.
4. Membantu anak dalam memahami dengan jelas jalannya suatu proses dengan penuh perhatian sebab lebih menarik.²⁵

Adapun penggunaan teknik demonstrasi mempunyai tujuan agar siswa mampu memahami tentang cara mengatur atau menyusun sesuatu.

²⁶Agar pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi berlangsung secara efektif, langkah-langkah yang dianjurkan adalah sebagai berikut:

1. Lakukanlah perencanaan yang matang sebelum pembelajaran dimulai. Hal-hal tertentu perlu dipersiapkan, terutama fasilitas yang akan digunakan untuk kepentingan demonstrasi.
2. Rumuskanlah tujuan pembelajaran dengan metode demonstrasi dan pilihlah materi yang tepat untuk didemonstrasikan.
3. Buatlah garis besar langkah-langkah demonstrasi, akan lebih efektif jika yang dikuasai dan dipahami baik oleh peserta didik maupun oleh guru.
4. Tetapkanlah apakah demonstrasi tersebut akan dilakukan guru atau oleh peserta didik, atau oleh guru kemudian diikuti peserta didik.
5. Mulailah demonstrasi dengan menarik perhatian seluruh peserta didik, dan diciptakanlah suasana yang tenang dan menyenangkan.
6. Upayakanlah agar semua peserta didik terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.
7. Lakukanlah evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan, baik terhadap efektivitas metode demonstrasi maupun terhadap hasil belajar peserta didik.²⁷

²⁵ Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), h. 94-95.

²⁶ Roestiyah, N.K., *Op. Cit.* h. 83.

²⁷ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 107-108.

Untuk memantapkan hasil pembelajaran melalui metode demonstrasi, pada akhir pertemuan dapat diberikan tugas-tugas yang sesuai dengan kegiatan yang telah dilaksanakan.

Keuntungan metode demonstrasi ialah perhatian siswa lebih dapat terpusatkan pada pelajaran yang sedang diberikan, kesalahan-kesalahan yang terjadi bila pelajaran itu diceramahkan dapat diatasi melalui pengamatan dan contoh kongkrit. Sehingga kesan yang diterima siswa lebih mendalam dan tinggal lebih lama pada jiwanya. Akibat selanjutnya memberikan motivasi yang kuat untuk siswa agar lebih giat belajar.

Sedangkan kelemahan metode demonstrasi adalah bila alatnya terlalu kecil atau penempatan yang kurang tepat menyebabkan demonstrasi itu tidak dapat dilihat dengan jelas oleh seluruh siswa. Dalam hal ini dituntut pula guru harus mampu menjelaskan proses berlangsungnya demonstrasi, dengan bahasa dan suara yang dapat ditangkap oleh siswa. Juga bila waktu tidak tersedia dengan cukup, maka demonstrasi akan berlangsung terputus-putus atau tidak dijalankan tergesa-gesa, sehingga hasilnya memuaskan. Dalam demonstrasi bila siswa tidak diikutsertakan, maka proses demonstrasi akan kurang dipahami oleh siswa, sehingga kurang berhasil adanya demonstrasi itu.²⁸

²⁸ Roestiyah, N.K., *Op.Cit*, h.84-85.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Setting dalam penelitian ini meliputi tempat penelitian, waktu penelitian, dan siklus Penelitian Tindakan kelas (PTK) sebagai berikut:

1. Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di MIN Pengambau Hulu pada mata pelajaran Fiqih khususnya pada materi shalat, sebagai subjek dalam penelitian ini adalah kelas II tahun pelajaran 2011/2012 dengan jumlah siswa sebanyak 16 orang yang terdiri dari laki-laki 6 orang dan perempuan 10 orang.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2011/2012 yaitu bulan September sampai dengan Oktober 2011. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas.

3. Siklus PTK

PTK ini dilaksanakan untuk melihat demonstrasi kemampuan siswa dan meningkatkan siswa dalam mengikuti mata pelajaran Fiqih melalui pembelajaran gerakan dan bacaan shalat yaitu dengan metode drill dan demonstrasi.

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini nantinya akan dilaksanakan dengan cara mengikuti skenario tindakan yang tentunya akan diperbaiki dalam perjalanan Penelitian Tindakan Kelas. Prosedur dalam penelitian ini dibagi dalam dua siklus, tiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan.

B. Persiapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Sebelum PTK dilaksanakan, dibuat berbagai input instrumental yang akan digunakan untuk memberi perlakuan dalam PTK yaitu rencana pembelajaran yang akan dijadikan PTK yaitu Kompetensi dasar (KD).

1. Menyebutkan pengertian shalat fardhu.
2. Menyebutkan syarat sah dan syarat wajib shalat.
3. Menyebutkan hal-hal yang membatalkan shalat.
4. mempraktikkan gerakan dengan bacaan dalam shalat.
5. Menghafal bacaan dalam shalat.

Selain itu juga akan dibuat perangkat pembelajaran yang berupa:

1. Lembar Kerja Siswa (LKS).
2. Lembar Pengamatan.
3. Lembar Evaluasi.
4. Media atau Alat.

C. Subjek Penelitian

Dalam PTK ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas II yang terdiri dari 16 siswa dengan komposisi laki-laki 6 orang dan perempuan 10 orang.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang digali dalam penelitian ini ada dua macam yaitu data pokok dan data penunjang.

a. Data Pokok

Data tentang penerapan metode driil dan demonstrasi materi pelajaran Fiqih pada siswa kelas II MIN Pengambau Hulu yang meliputi:

1) Penerapan metode driil dan demonstrasi pada mata pelajaran Fiqih pada siswa kelas II MIN Pengambau Hulu yang terdiri dari:

- Kemampuan guru dalam menggunakan metode.
- Kemampuan anak dalam menyebutkan pengertian shalat, syarat sah shalat, rukun shalat dan hal yang membatalkan shalat.
- Kemampuan anak dalam menghafal bacaan dalam shalat fardhu.
- Kemampuan anak dalam menserasikan gerakan dengan bacaan dalam shalat fardhu.

2) Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan demonstrasi dan driil pada materi pelajaran Fiqih siswa kelas II MIN Pengambau Hulu meliputi:

- Faktor guru
- Faktor siswa
- Faktor fasilitas

- Faktor lingkungan

b. Data penunjang

Data penunjang yang dimaksud adalah data yang mendukung data pokok yang berkenaan dengan gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi:

- 1) Sejarah singkat berdirinya MIN Pengambau Hulu.
- 2) Keadaan guru, siswa, karyawan dan staf Tata Usaha MIN Pengambau Hulu.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian terdiri dari beberapa sumber yaitu siswa, guru dan teman sejawat serta kolaborator.

a. Siswa

Untuk mendapatkan data tentang hasil belajar dan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar.

b. Guru

Untuk melihat tingkat keberhasilan implementasi pembelajaran peningkatan kedisiplinan melaksanakan shalat lima waktu terhadap siswa melalui metode demonstrasi dan driil, dan hasil belajar serta aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

c. Teman sejawat dan kolaborator

Teman sejawat dan kolaborator dimaksudkan sebagai sumber data untuk melihat implementasi PTK secara komprehensif, baik dari sisi siswa maupun guru.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes, observasi, wawancara dan diskusi.

- a. Tes : digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa, dengan menggunakan butir soal.
- b. Observasi : dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang partisipasi siswa dalam PBM, dengan alat lembar observasi.
- c. Wawancara : untuk mendapatkan data tentang tingkat keberhasilan imlementasi pembelajaran melalui metode driil dan demonstrasi dalam bimbingan ibadah shalat lima waktu, dengan pedoman wawancara.
- d. Diskusi antara guru, teman sejawat, dan kolaborator untuk refleksi hasil siklus PTK, dengan lembar pengamatan.

F. Indikator Keberhasilan Penelitian

1. Meningkatnya kemampuan menserasikan gerakan dengan bacaan shalat melalui metode driil dan demonstrasi.
2. Senangnya siswa dalam pembelajaran yang menggunakan metode driil dan demonstrasi.

G. Analisis Data

Data yang dikumpulkan setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentasi untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.

1. Hasil belajar, dengan menganalisis nilai rata-rata ulangan harian, kemudian dikategorikan dalam klasifikasi tinggi, sedang, rendah.
2. Aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar, dengan menganalisis tingkat keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar, kemudian dikategorikan dalam klasifikasi tinggi, sedang, rendah.
3. Implementasi pembelajaran, kemampuan menserasikan gerakan dengan bacaan dalam melaksanakan shalat lima waktu melalui metode driil dan demonstrasi.
4. Individual, kemudian dikategorikan dalam klasifikasi berhasil, kurang berhasil, tidak berhasil.

H. Prosedur Penelitian

Siklus 1

Siklus pertama dalam PTK ini terjadi dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi sebagai berikut:

1. Perencanaan (Planning)
 - a. Tim peneliti melakukan analisa untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan metode driil dan demonstrasi.
 - b. Membuat rencana pembelajaran Fiqih dengan metode driil dan demonstrasi.
 - c. Membuat lembar kerja siswa.
 - d. Membuat instrument yang digunakan dalam siklus PTK.
 - e. Menyusun alat evaluasi pembelajaran.

2. Pelaksanaan (acting)
 - a. Menyebutkan shalat fardhu.
 - b. Mempraktikkan shalat fardhu.
 - c. Menunjuk salah satu siswa maju ke depan kelas sebagai alat bantu pembelajaran.
 - d. Guru membuat kesimpulan.
 - e. Melakukan pengamatan atau observasi.
3. Pengamatan (observation)
 - a. Situasi kegiatan belajar mengajar.
 - b. Keaktifan siswa.
 - c. Kemampuan siswa dalam menserasikan gerakan dan bacaan dalam shalat.
4. Refleksi (reflection)

Penelitian Tindakan Kelas ini berhasil apabila memenuhi syarat sebagai berikut:

 - a. Sebagian besar (70% dari siswa) mampu menserasikan gerakan dengan bacaan dalam shalat.
 - b. Lebih dari 80% siswa aktif dalam menserasikan gerakan dengan bacaan dalam shalat.
 - c. Penyelesaian tugas sesuai dengan waktu yang disediakan.

Siklus 2

Seperti halnya siklus pertama, siklus kedua pun terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi sebagai berikut:

1. Perencanaan (Planning)

Tim peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama.

2. Pelaksanaan (acting)

Guru melaksanakan pembelajaran dengan metode driil dan demonstrasi berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus pertama.

3. Pengamatan (observation)

Tim peneliti (guru dan kolaborator) melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran dengan metode driil dan demonstrasi.

4. Refleksi (reflection)

Tim peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua dan menganalisis untuk membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran Fiqih pada materi mensesasikan gerakan dengan bacaan dalam shalat dengan metode driil dan demonstrasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Fiqih.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di MIN Pengambau Hulu Kecamatan Haruyan Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II yang berjumlah 16 orang. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah kurang terampilnya siswa dalam menserasikan gerakan dan bacaan shalat yang sesuai dan tepat. Untuk itu, direncanakan tindakan kelas dalam upaya meningkatkan kemampuan menserasikan gerakan dan bacaan shalat melalui metode driil dan demonstrasi. Tindakan kelas yang akan dilaksanakan dalam menerapkan pembelajaran Fiqih melalui metode driil dan demonstrasi pada siswa MIN Pengambau Hulu dilakukan dengan dua cara pengamatan yaitu sebagai berikut:

1. Pengamatan langsung yang dilakukan peneliti terhadap kegiatan pembelajaran Fiqih melalui metode driil dan demonstrasi dengan materi pokok mencari hasil dari pelajaran yang akan diberikan.
2. Pengamatan partisipasi yang dilakukan oleh guru sejawat untuk mengamati kegiatan pembelajaran 2X(2X35 menit) sesuai siklus pertama dan siklus kedua sesuai dengan tahapan-tahapan proses belajar mengajar di kelas.

B. Hasil Penelitian

1. Tindakan Kelas Siklus I

Pertemuan pertama 2X35 menit

a. Persiapan

Pada pertemuan pertama tindakan kelas siklus I ini dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran (RPP) Fiqih dengan metode ceramah dan tanya jawab.
- 2) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS).
- 3) Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi.
- 4) Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam KBM.

b. Kegiatan Belajar Mengajar

- 1) Kegiatan awal (10 menit)
 - a) Guru memberi salam.
 - b) Membaca do'a.
 - c) Presensi murid.
 - d) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan.
 - e) Menuliskan judul materi di papan tulis.
 - f) Apersepsi.
 - g) Free tes untuk mengukur kemampuan anak.

h) Memberi penguatan apabila jawaban benar dan memberikan kesempatan kepada peserta didik yang lain apabila jawaban salah.

2) Kegiatan inti (40 menit)

- a) Menjelaskan pengertian shalat fardhu.
- b) Menjelaskan syarat sah shalat, rukun shalat dan hal yang membatalkan shalat.
- c) Menjelaskan tata cara ketentuan shalat fardhu.
- d) Menjelaskan keserasian antara gerakan dengan bacaan dalam shalat.
- e) Guru membuat kesimpulan.

3) Kegiatan akhir (20 menit)

- a) Melakukan tes.
- b) Memberikan penghargaan kepada siswa.
- c) Memberikan PR sebagai bagian remedi/pengayaan.
- d) Guru menutup pelajaran.

c. Hasil Tindakan Kelas

1) Observasi kegiatan pembelajaran

Observasi atau pengamatan dan teman sejawat dalam KBM 2X35 menit yang sudah direncanakan, ini dapat dilihat pada table berikut:

Table 4.1 Observasi Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Pertama (Siklus I)

No	Indikator/Aspek yang diamati	Ya	Tidak
I	Pra Pembelajaran		
1	Membuat RPP	√	
2	Memeriksa kesiapan siswa	√	
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
4	Menulis judul di papan tulis	√	
5	Apersepsi	√	
6	Motivasi	√	
II	Kegiatan Inti Pembelajaran		
7	Menjelaskan pengertian shalat fardhu	√	
8	Menjelaskan syarat sha shalat, rukun shalat dan hal yang membatalkan shalat	√	
9	Menjelaskan tata cara ketentuan shalat fardhu	√	
10	Menjelaskan keserasian antara gerakan dengan bacaan dalam shalat	√	
11	Mempraktikkan keserasian antara gerakan dengan bacaan dalam shalat		√
12	Menguasai kelas		√
13	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang ingin dicapai		√
14	Melaksanakan pembelajaran secara runtut menunjukkan penguasaan materi pelajaran		√
15	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	√	
16	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu		√
17	Menggunakan media	√	
18	Menggunakan metode	√	
19	Membangkitkan motivasi siswa dalam belajar		√
20	Menunjukkan sikap terbuka respon siswa		√
21	Menumbuhkan keceriaan dan antusias siswa	√	
III	Kegiatan Akhir		
22	Melakukan penilaian	√	
23	Menyampaikan hasil pembelajaran	√	
24	Memberikan penghargaan		√
25	Melakukan post tes	√	
26	Menutup pelajaran	√	
	Jumlah	18	

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasikan sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah jawaban}}{26} \times 100 = \frac{18}{26} \times 100\% = 69,23\%$$

Dari persentase di atas dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan mengajar yang dilakukan guru cukup baik, sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya, walaupun ada beberapa aspek yang belum dapat dilaksanakan.

Walaupun demikian data observasi yang ada pada tabel secara keseluruhan menunjukkan bahwa proses belajar mengajar berlangsung secara lancar dan kondusif.

2) Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran metode driil dan demonstrasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Aktivitas Siswa dalam KBM pertemuan pertama (Siklus I)

No	Indikator/Aspek yang diamati	Skor				
		1	2	√	4	5
1.	Kehadiran siswa	1	2	√	4	5
2.	Mendengarkan penjelasan guru	1	2	√	4	5
3.	Menjawab pertanyaan guru	1	2	√	4	5
4.	Aktivitas siswa dalam pembelajaran	1	2	3	√	5
5.	Disiplin dalam pembelajaran	1	2	√	4	5
6.	Partisipasi siswa dalam pembelajaran	1	2	√	4	5
7.	Keceriaan dan antusias siswa dalam pembelajaran	1	2	3	√	5
8.	Menyimpulkan hasil	1	2	√	4	5
	Jumlah	26				

Berdasarkan data observasi tersebut di atas, dapat dipersentasekan aktivitas siswa dalam KBM sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total skor}}{40} \times 100 = \frac{26}{40} \times 100\% = 65\%$$

Dari persentase tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam belajar mengajar cukup aktif walaupun ada aspek-aspek tertentu masih belum optimal, misalnya mengajukan pertanyaan, aktivitas dalam pembelajaran, disiplin dalam pembelajaran, dan menyimpulkan hasil pelajaran.

3) Tes Hasil Belajar Siswa

Tes hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Tes Hasil Belajar Siswa pada Pertemuan pertama (Siklus I)

No	Nilai	Frekuensi	Nilai X frekuensi	persentase
1.	100	-	-	-
2.	90	-	-	-
3.	80	-	-	-
4.	70	4	280	25%
5.	60	6	360	37,5%
6.	50	6	300	37,5%
7.	40	-	-	-
8.	30	-	-	-
9.	20	-	-	-
10.	10	-	-	-
11.	0	-	-	-
	Jumlah	16 orang	940	100%
	Rata-rata		58,75	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai hasil tes formatif siswa adalah 58,75, hal ini berarti di bawah persyaratan ketuntasan belajar yang ditetapkan pada mata pelajaran Fiqih yaitu rata-rata 60. Oleh karena itu, tindakan kelas perlu dilanjutkan pada pertemuan kedua.

Pertemuan kedua 2X35 menit

a. Persiapan

Pada pertemuan kedua tindakan kelas siklus I ini dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran (RPP) Fiqih dengan metode ceramah, tanya jawab, drill dan demonstrasi.
- 2) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS).
- 3) Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi.
- 4) Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam KBM.

b. Kegiatan Belajar Mengajar

- 1) Kegiatan awal (10 menit)
 - a) Guru memberi salam.
 - b) Membaca do'a.
 - c) Presensi murid.
 - d) Pengumpulan PR.

- e) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan.
 - f) Menuliskan judul materi di papan tulis.
 - g) Apersepsi.
 - h) Free tes untuk mengukur kemampuan anak.
 - i) Memberi penguatan apabila jawaban benar dan memberikan kesempatan kepada peserta didik yang lain apabila jawaban salah.
- 2) Kegiatan inti (40 menit)
- a) Menjelaskan pengertian shalat fardhu.
 - b) Menjelaskan syarat sah shalat, rukun shalat dan hal yang membatalkan shalat.
 - c) Menjelaskan tata cara ketentuan shalat fardhu.
 - d) Menjelaskan keserasian antara gerakan dengan bacaan dalam shalat.
 - e) Mempraktikkan keserasian antara gerakan dan bacaan dalam shalat.
 - f) Menunjuk salah satu siswa maju ke depan kelas sebagai alat bantu pembelajaran.
 - g) Guru membuat kesimpulan.

- 3) Kegiatan akhir (20 menit)
 - a) Melakukan tes.
 - b) Memberikan penghargaan kepada siswa yang mendapat skor tinggi.
 - c) Memberikan PR sebagai bagian remedi/pengayaan.
 - d) Guru menutup pelajaran.
- c. Hasil Tindakan Kelas
 - 1) Observasi kegiatan pembelajaran

Observasi atau pengamatan dari teman sejawat dalam KBM 2X35 menit yang sudah direncanakan pada pertemuan kedua ini, dapat dilihat pada table berikut:

Table 4.4 Observasi Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Kedua (Siklus I)

No	Indikator/Aspek yang diamati	Ya	Tidak
I	Pra Pembelajaran		
1	Membuat RPP	√	
2	Memeriksa kesiapan siswa	√	
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
4	Menulis judul di papan tulis	√	
5	Apersepsi	√	
6	Motivasi	√	
II	Kegiatan Inti Pembelajaran		
7	Menjelaskan pengertian shalat fardhu	√	
8	Menjelaskan syarat sha shalat, rukun shalat dan hal yang membatalkan shalat	√	
9	Menjelaskan tata cara ketentuan shalat fardhu	√	
10	Menjelaskan keserasian antara gerakan dengan bacaan dalam shalat	√	
11	Mempraktikkan keserasian antara gerakan dengan bacaan dalam shalat	√	
12	Menguasai kelas		√

13	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang ingin dicapai		√
14	Melaksanakan pembelajaran secara runtut menunjukkan penguasaan materi pelajaran	√	
15	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	√	
16	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu		√
17	Menggunakan media	√	
18	Menggunakan metode	√	
19	Membangkitkan motivasi siswa dalam belajar	√	
20	Menunjukkan sikap terbuka respon siswa		√
21	Menumbuhkan keceriaan dan antusias siswa	√	
III	Kegiatan Akhir		
22	Melakukan penilaian	√	
23	Menyampaikan hasil pembelajaran	√	
24	Memberikan penghargaan		√
25	Melakukan post tes	√	
26	Menutup pelajaran	√	
	Jumlah	21	

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasikan sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah jawaban}}{26} \times 100 = \frac{21}{26} \times 100\% = 80,77\%$$

Dari persentase di atas dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan mengajar yang dilakukan guru lebih baik dari pertemuan pertama, walaupun masih ada beberapa aspek yang belum dapat dilaksanakan, seperti waktu yang digunakan kadang-kadang tergeser dari tahapan-tahapan yang telah direncanakan.

Walaupun demikian data observasi yang ada pada tabel secara keseluruhan menunjukkan bahwa proses belajar mengajar berlangsung secara lancar dan kondusif.

2) Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran metode driil dan demonstrasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Aktivitas Siswa dalam KBM pertemua kedua (Siklus I)

No	Indikator/Aspek yang diamati	Skor				
		1	2	3	√	5
1.	Kehadiran siswa	1	2	3	√	5
2.	Mendengarkan penjelasan guru	1	2	3	√	5
3.	Menjawab pertanyaan guru	1	2	√	4	5
4.	Aktivitas siswa dalam pembelajaran	1	2	3	√	5
5.	Disiplin dalam pembelajaran	1	2	3	√	5
6.	Partisipasi siswa dalam pembelajaran	1	2	√	4	5
7.	Keceriaan dan antusias siswa dalam pembelajaran	1	2	3	√	5
8.	Menyimpulkan hasil	1	2	√	4	5
	Jumlah	29				

Berdasarkan data observasi tersebut di atas, dapat dipersentasekan aktivitas siswa dalam KBM sebagai berikut:

$$Nilai \frac{\text{Total skor}}{40} \times 100 = \frac{29}{40} \times 100\% = 72,5\%$$

Dari persentase tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam belajar mengajar lebih baik dari pertemuan pertama. Hal ini dikarenakan pembelajaran melalui metode driil dan demonstrasi ini

disukai oleh anak, sehingga guru lebih mudah melaksanakan pembelajaran, walaupun ada aspek-aspek tertentu masih belum optimal, misalnya mengajukan pertanyaan dan menyimpulkan hasil pelajaran. Oleh karena itu perlu dilanjutkan lagi pada siklus kedua.

3) Tes Hasil Belajar Siswa

Tes hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Tes Hasil Belajar Siswa pada Pertemuan kedua (Siklus I)

No	Nilai	Frekuensi	Nilai X frekuensi	persentase
1.	100	-	-	-
2.	90	1	90	6,25%
3.	80	1	80	6,25%
4.	70	4	280	25%
5.	60	7	420	43,75%
6.	50	3	150	18,75%
7.	40	-	-	-
8.	30	-	-	-
9.	20	-	-	-
10.	10	-	-	-
11.	0	-	-	-
	Jumlah	16 orang	1020	100%
	Rata-rata		63,75	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai hasil tes formatif siswa adalah 63,75, hal ini berarti sudah memenuhi persyaratan ketuntasan belajar yang ditetapkan pada mata pelajaran Fiqih yaitu rata-rata 60. Akan tetapi rata-rata nilai hasil tes formatif siswa tersebut perlu ditingkatkan lagi. Untuk tindakan kelas perlu dilanjutkan pada siklus kedua.

4) Refleksi Tindakan Kelas Siklus I

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran, observasi aktivitas siswa dalam KBM, dan hasil tes belajar pertemuan pertama dan kedua, maka dapat direfleksikan sebagai berikut:

- a) Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran dengan metode driil dan demonstrasi dinyatakan cukup efektif dan cukup baik, namun belum mencapai pada hasil pembelajaran yang maksimal.
- b) Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran driil dan demonstrasi cukup mendukung dan aktif, hal ini dapat dilihat pada:
 - (1) Hasil tes siswa pada pertemuan pertama siklus pertama nilai 58,75 dan pertemuan kedua siklus pertama 63,75.
 - (2) Berdasarkan temuan tersebut, maka kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran metode driil dan demonstrasi masih belum maksimal, sehingga akan dilanjutkan pada siklus II.

2. Tindakan Kelas Siklus II

Pertemuan pertama 2X35 menit

a. Persiapan

- 1) Menyusun rencana pembelajaran (RPP) Fiqih dengan metode driil dan demonstrasi.

- 2) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS).
 - 3) Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi.
 - 4) Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam KBM.
- b. Kegiatan Belajar Mengajar
- 1) Kegiatan awal (10 menit)
 - a) Guru memberi salam.
 - b) Membaca do'a.
 - c) Presensi murid.
 - d) Pengumpulan PR
 - e) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan.
 - f) Menuliskan judul materi di papan tulis.
 - g) Apersepsi.
 - h) Free tes untuk mengukur kemampuan anak.
 - i) Memberi penguatan apabila jawaban benar dan memberikan kesempatan kepada peserta didik yang lain apabila jawaban salah.
 - 2) Kegiatan inti (40 menit)
 - a) Menjelaskan pengertian shalat fardhu.
 - b) Menjelaskan syarat sah shalat, rukun shalat dan hal yang membatalkan shalat.

- c) Menjelaskan tata cara ketentuan shalat fardhu.
 - d) Menjelaskan keserasian antara gerakan dengan bacaan dalam shalat.
 - e) Mempraktikkan keserasian antara gerakan dan bacaan dalam shalat.
 - f) Menunjuk salah satu siswa maju ke depan kelas sebagai alat bantu pembelajaran.
 - g) Guru membuat kesimpulan.
- 3) Kegiatan akhir (20 menit)
- a) Melakukan tes.
 - b) Memberikan penghargaan kepada siswa.
 - c) Guru menutup pelajaran.
- c. Hasil Tindakan Kelas
- 1) Observasi kegiatan pembelajaran

Observasi atau pengamatan dan teman sejawat dalam KBM 2X35 menit yang sudah direncanakan, ini dapat dilihat pada table berikut:

Table 4.7 Observasi Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Pertama (Siklus II)

No	Indikator/Aspek yang diamati	Ya	Tidak
I	Pra Pembelajaran		
1	Membuat RPP	√	
2	Memeriksa kesiapan siswa	√	
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
4	Menulis judul di papan tulis	√	
5	Apersepsi	√	
6	Motivasi	√	

II	Kegiatan Inti Pembelajaran		
7	Menjelaskan pengertian shalat fardhu	√	
8	Menjelaskan syarat sha shalat, rukun shalat dan hal yang membatalkan shalat	√	
9	Menjelaskan tata cara ketentuan shalat fardhu	√	
10	Menjelaskan keserasian antara gerakan dengan bacaan dalam shalat	√	
11	Mempraktikkan keserasian antara gerakan dengan bacaan dalam shalat	√	
12	Menguasai kelas	√	
13	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang ingin dicapai		√
14	Melaksanakan pembelajaran secara runtut menunjukkan penguasaan materi pelajaran	√	
15	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	√	
16	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu		√
17	Menggunakan media	√	
18	Menggunakan metode	√	
19	Membangkitkan motivasi siswa dalam belajar	√	
20	Menunjukkan sikap terbuka respon siswa	√	
21	Menumbuhkan keceriaan dan antusias siswa	√	
III	Kegiatan Akhir		
22	Melakukan penilaian	√	
23	Menyampaikan hasil pembelajaran	√	
24	Memberikan penghargaan	√	
25	Melakukan post tes	√	
26	Menutup pelajaran	√	
	Jumlah	24	

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasikan sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah jawaban}}{26} \times 100 = \frac{24}{26} \times 100\% = 92,31\%$$

Dari persentase di atas dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan mengajar yang dilakukan guru sangat baik, sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya, hal ini menunjukkan bahwa proses belajar mengajar secara keseluruhan menunjukkan bahwa proses belajar mengajar berlangsung secara lancar, kondusif dan tujuan pembelajaran tercapai.

2) Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran metode drill dan demonstrasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Aktivitas Siswa dalam KBM pertemuan pertama (Siklus II)

No	Indikator/Aspek yang diamati	Skor				
		1	2	3	4	√
1.	Kehadiran siswa	1	2	3	4	√
2.	Mendengarkan penjelasan guru	1	2	3	√	5
3.	Menjawab pertanyaan guru	1	2	3	√	5
4.	Aktivitas siswa dalam pembelajaran	1	2	3	√	5
5.	Disiplin dalam pembelajaran	1	2	3	√	5
6.	Partisipasi siswa dalam pembelajaran	1	2	3	4	√
7.	Keceriaan dan antusias siswa dalam pembelajaran	1	2	3	4	√
8.	Menyimpulkan hasil	1	2	3	√	5
	Jumlah	35				

Berdasarkan data observasi tersebut di atas, dapat dipersentasekan aktivitas siswa dalam KBM sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total skor}}{40} \times 100 = \frac{35}{40} \times 100\% = 87,5\%$$

Dari persentase tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam belajar mengajar lebih aktif dari siklus pertama, hal ini dikarenakan pembelajaran melalui metode driil dan demonstrasi ini sangat disukai anak sehingga lebih mudah melakukan kegiatan pembelajaran. Akan tetapi perlu dilanjutkan pada pertemuan berikutnya.

3) Tes Hasil Belajar Siswa

Tes hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Tes Hasil Belajar Siswa pada Pertemuan pertama (Siklus II)

No	Nilai	Frekuensi	Nilai X frekuensi	persentase
1.	100	1	100	6,25%
2.	90	3	270	18,75%
3.	80	3	240	18,75%
4.	70	4	280	25%
5.	60	5	300	31,25
6.	50	-	-	-
7.	40	-	-	-
8.	30	-	-	-
9.	20	-	-	-
10.	10	-	-	-
11.	0	-	-	-
	Jumlah	16 orang	1190	100%
	Rata-rata		74,37	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai hasil tes formatif siswa adalah 74,37, hal ini sudah memenuhi persyaratan ketuntasan belajar yang ditetapkan pada mata pelajaran Fiqih yaitu rata-rata 60. Akan tetapi, supaya tes hasil belajar siswa mendapatkan hasil

yang sangat memuaskan maka tindakan kelas perlu dilanjutkan pada pertemuan kedua.

4) Refleksi Tindakan Kelas Siklus II

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran, observasi aktivitas siswa dalam KBM, dan hasil tes belajar pertemuan pertama, maka dapat direfleksikan sebagai berikut:

- a) Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran dengan metode driil dan demonstrasi dinyatakan lebih efektif dan lebih baik serta meningkatkan keterampilan dan prestasi belajarnya, namun belum mencapai pada hasil pembelajaran yang maksimal.
- b) Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran driil dan demonstrasi cukup mendukung dan aktif, hal ini dapat dilihat pada:
 - (1) Hasil tes siswa pada pertemuan pertama siklus kedua nilai 74,37.
 - (2) Berdasarkan temuan tersebut, maka kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran metode driil dan demonstrasi sudah maksimal, namun untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal maka akan dilanjutkan pada pertemuan kedua.

Pertemuan kedua 2X35 menit

a. Persiapan

- 1) Menyusun rencana pembelajaran (RPP) Fiqih dengan metode driil dan demonstrasi.
- 2) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS).
- 3) Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi.
- 4) Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam KBM.

b. Kegiatan Belajar Mengajar

- 1) Kegiatan awal (10 menit)
 - a) Guru memberi salam.
 - b) Membaca do'a.
 - c) Presensi murid.
 - d) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan.
 - e) Menuliskan judul materi di papan tulis.
 - f) Apersepsi.
 - g) Free tes untuk mengukur kemampuan anak.
 - h) Memberi penguatan apabila jawaban benar dan memberikan kesempatan kepada peserta didik yang lain apabila jawaban salah.

- 2) Kegiatan inti (40 menit)
 - a) Menjelaskan pengertian shalat fardhu.
 - b) Menjelaskan syarat sah shalat, rukun shalat dan hal yang membatalkan shalat.
 - c) Menjelaskan tata cara ketentuan shalat fardhu.
 - d) Menjelaskan keserasian antara gerakan dengan bacaan dalam shalat.
 - e) Mempraktikkan keserasian antara gerakan dan bacaan dalam shalat.
 - f) Menunjuk salah satu siswa maju ke depan kelas sebagai alat bantu pembelajaran.
 - g) Guru membuat kesimpulan.
- 3) Kegiatan akhir (20 menit)
 - a) Melakukan tes.
 - b) Memberikan penghargaan kepada siswa.
 - c) Guru menutup pelajaran.

c. Hasil Tindakan Kelas

- 1) Observasi kegiatan pembelajaran

Observasi atau pengamatan dan teman sejawat dalam KBM 2X35 menit yang sudah direncanakan, ini dapat dilihat pada table berikut:

Table 4.10 Observasi Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Kedua (Siklus II)

No	Indikator/Aspek yang diamati	Ya	Tidak
I	Pra Pembelajaran		
1	Membuat RPP	√	
2	Memeriksa kesiapan siswa	√	
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
4	Menulis judul di papan tulis	√	
5	Apersepsi	√	
6	Motivasi	√	
II	Kegiatan Inti Pembelajaran		
7	Menjelaskan pengertian shalat fardhu	√	
8	Menjelaskan syarat sha shalat, rukun shalat dan hal yang membatalkan shalat	√	
9	Menjelaskan tata cara ketentuan shalat fardhu	√	
10	Menjelaskan keserasian antara gerakan dengan bacaan dalam shalat	√	
11	Mempraktikkan keserasian antara gerakan dengan bacaan dalam shalat	√	
12	Menguasai kelas	√	
13	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang ingin dicapai	√	
14	Melaksanakan pembelajaran secara runtut menunjukkan penguasaan materi pelajaran	√	
15	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	√	
16	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu	√	
17	Menggunakan media	√	
18	Menggunakan metode	√	
19	Membangkitkan motivasi siswa dalam belajar	√	
20	Menunjukkan sikap terbuka respon siswa	√	
21	Menumbuhkan keceriaan dan antusias siswa	√	
III	Kegiatan Akhir		
22	Melakukan penilaian	√	
23	Menyampaikan hasil pembelajaran	√	
24	Memberikan penghargaan	√	
25	Melakukan post tes	√	
26	Menutup pelajaran	√	
	Jumlah	26	

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasikan sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah jawaban}}{26} \times 100 = \frac{26}{26} \times 100\% = 100\%$$

Dari persentase di atas dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan mengajar yang dilakukan guru sangat baik, sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya, hal ini menunjukkan bahwa proses belajar mengajar secara keseluruhan menunjukkan bahwa proses belajar mengajar berlangsung secara lancar, kondusif dan tujuan pembelajaran tercapai.

2) Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran metode driil dan demonstrasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Aktivitas Siswa dalam KBM pertemuan Kedua (Siklus II)

No	Indikator/Aspek yang diamati	Skor				
		1	2	3	4	√
1.	Kehadiran siswa	1	2	3	4	√
2.	Mendengarkan penjelasan guru	1	2	3	4	√
3.	Menjawab pertanyaan guru	1	2	3	4	√
4.	Aktivitas siswa dalam pembelajaran	1	2	3	√	5
5.	Disiplin dalam pembelajaran	1	2	3	4	√
6.	Partisipasi siswa dalam pembelajaran	1	2	3	4	√
7.	Keceriaan dan antusias siswa dalam pembelajaran	1	2	3	4	√
8.	Menyimpulkan hasil	1	2	3	√	5
	Jumlah	38				

Berdasarkan data observasi tersebut di atas, dapat dipersentasekan aktivitas siswa dalam KBM sebagai berikut:

$$\text{Nilai} \frac{\text{Total skor}}{40} \times 100 = \frac{38}{40} \times 100\% = 95\%$$

Dari persentase tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam belajar mengajar lebih aktif dari siklus pertama, hal ini dikarenakan pembelajaran melalui metode drill dan demonstrasi ini sangat disukai anak sehingga anak lebih termotivasi untuk belajar dan guru lebih mudah melakukan kegiatan pembelajaran.

3) Tes Hasil Belajar Siswa

Tes hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12 Tes Hasil Belajar Siswa pada Pertemuan Kedua (Siklus II)

No	Nilai	Frekuensi	Nilai X frekuensi	persentase
1.	100	2	200	12,5%
2.	90	3	270	18,75%
3.	80	6	480	37,5%
4.	70	3	210	18,75%
5.	60	2	120	12,5%
6.	50	-	-	-
7.	40	-	-	-
8.	30	-	-	-
9.	20	-	-	-
10.	10	-	-	-
11.	0	-	-	-
	Jumlah	16 orang	1280	100%
	Rata-rata		80	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai tertinggi 100 diperoleh siswa sebanyak 2 orang atau (12,5%), nilai 90 diperoleh siswa sebanyak 3 orang (18,75%), nilai 80 diperoleh siswa sebanyak 6 orang (37,5%), nilai 70 diperoleh siswa sebanyak 3 orang (18,75%) dan nilai 60 diperoleh siswa sebanyak 2 orang (12,5%). Rata-rata nilai hasil tes formatif siswa adalah 80, hal ini berarti di atas persyaratan ketuntasan belajar yaitu rata-rata 60.

4) Refleksi Tindakan Kelas Siklus II

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran, observasi aktivitas siswa dalam KBM, dan hasil tes belajar pertemuan kedua, maka dapat direfleksikan sebagai berikut:

a) Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran dengan metode driil dan demonstrasi dinyatakan lebih efektif dan lebih baik serta meningkatkan keterampilan dalam menserasikan gerakan dengan bacaan dalam shalat, sehingga mencapai pada hasil pembelajaran yang lebih baik.

b) Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran driil dan demonstrasi sangat mendukung dan aktif, hal ini dapat dilihat pada:

(1) Hasil tes siswa pada pertemuan pertama siklus kedua nilai 80.

(2) Berdasarkan temuan tersebut, maka kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran metode driil dan

demonstrasi dinyatakan berhasil, karena berada di atas indikator ketuntasan belajar yaitu rata-rata nilai 60.

3. Kuisisioner Terhadap Pembelajaran

Berdasarkan angket yang diberikan kepada siswa maka diperoleh data tentang sikap siswa terhadap metode driil dan demonstrasi pada tabel berikut:

KUISISIONER SISWA

No	Persepsi siswa	SS		S		KS		TS	
		Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1.	Pembelajaran dengan metode driil dan demonstrasi ini dapat memberikan semangat saya dalam mengikuti pembelajaran.	5	31,25	11	68,75				
2.	Dengan metode driil dan demonstrasi dapat memudahkan saya dalam memahami dan menjawab soal yang diberikan.	2	12,5	13	81,25	1	6,25		

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
3.	Melalui metode driil dan demonstrasi pelajaran yang tidak dapat saya pahami dapat saya pahami.	9	56,25	7	43,75				
4.	Pembelajaran metode driil dan demonstrasi sebaiknya dapat digunakan pula pada materi yang lain.	7	43,75	9	56,25				
5.	Melalui metode driil dan demonstrasi ini dapat membantu saya menerapkan apa yang saya pelajari dalam kehidupan sehari-hari.	6	37,5	9	56,25	1	6,25		
6.	Pembelajaran metode driil dan demonstrasi membuat pelajaran Fiqih lebih menarik.	12	75	4	25				
7.	Pembelajaran metode driil dan demonstrasi membantu saya melanjutkan ke jenjang pelajaran berikutnya.	5	31,25	10	62,5	1	6,25		
8.	Melalui metode driil dan demonstrasi membantu saya rasa percaya diri sehingga terasa mudah mempraktikkannya.	6	37,5	8	50	2	12,5		
9.	Melalui metode driil dan demonstrasi perhatian siswa terfokus pada pelajaran.	2	12,5	12	75	2	12,5		
10.	Melalui metode driil dan demonstrasi memotivasi saya untuk bisa terampil dan belajar lebih giat lagi.	13	81,25	3	18,75				

Berdasarkan data tersebut di atas yang diperoleh dari jawaban siswa kelas II MIN Pengambau Hulu menyatakan bahwa mereka pada

umumnya setuju dilaksanakan pembelajaran Fiqih dengan metode driil dan demonstrasi. Hal ini dapat dilihat pada jawaban siswa sebagai berikut:

1. Dapat memberikan semangat dalam mengikuti pelajaran, yang sangat setuju 5 orang (31,25%) dan setuju 11 orang (68,75%).
2. Memudahkan memahami dan menjawab soal yang diberikan, yang sangat setuju 2 orang (12,5%) dan setuju 13 orang (81,25%) dan kurang setuju 1 orang (6,25%).
3. Dapat menanyakan pelajaran yang tidak dapat saya pahami, yang sangat setuju 9 orang (56,25%), dan setuju 7 orang (43,75%).
4. Pembelajaran metode driil dan demonstrasi dapat digunakan pula pada materi yang lain, yang sangat setuju 7 orang (43,75%), dan yang setuju 9 orang (56,25%).
5. Dapat membantu saya menerapkan apa yang saya pelajari dalam kehidupan sehari-hari, yang sangat setuju 6 orang (37,5%), yang setuju 9 orang (56,25%), dan yang kurang setuju 1 orang (6,25%).
6. Dengan metode driil dan demonstrasi membuat pelajaran Fiqih lebih menarik, yang sangat setuju 12 orang (75%) dan setuju 4 orang (25%).
7. Dapat membantu saya melanjutkan pelajaran ke jenjang pelajaran selanjutnya, yang sangat setuju 5 orang (31,25%), yang setuju 10 orang (62,5%), dan yang kurang setuju 1 orang (6,25%).

8. Dapat membantu saya rasa percaya diri sehingga terasa mudah mempraktikkannya, yang sangat setuju 6 orang (37,5%), yang setuju 8 orang (50%), dan kurang setuju 2 orang (12,5%).
9. Melalui metode driil dan demonstrasi perhatian siswa lebih terfokus pada pelajaran, yang sangat setuju 2 orang (12,5%), yang setuju 12 orang (75%), yang kurang setuju 2 orang (12,5%).
10. Memotivasi saya untuk bisa terampil dan belajar lebih giat lagi, yang sangat setuju 13 orang (81,25%), yang setuju 3 orang (18,75%).

C. Pembahasan

Dari pertemuan yang dapat diperoleh melalui kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan 2 siklus dengan 2X (2X35 menit) melalui observasi kegiatan pembelajaran, observasi aktivitas siswa dalam KBM, penilaian formatif dan kuisioner tentang shalat fardhu, maka dapat dinyatakan bahwa pembelajaran metode driil dan demonstrasi efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menserasikan gerakan dengan bacaan dalam shalat pada pembelajaran Fiqih pada materi shalat fardhu, hal ini terlihat dari:

1. Kegiatan belajar mengajar dengan metode driil dan demonstrasi di kelas II MIN Pengambau Hulu sebagaimana yang telah direncanakan oleh guru sebelumnya berlangsung dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari persentase hasil observasi teman sejawat terhadap kegiatan belajar yang dilakukan oleh peneliti yaitu pertemuan pertama pada siklus pertama 69,23% dan pertemuan kedua pada siklus pertama 80,77%. Sedangkan

kegiatan belajar yang dilakukan oleh peneliti pada pertemuan pertama pada siklus kedua yaitu 92,31% dan pertemuan kedua pada siklus kedua yaitu 100%.

2. Dalam kegiatan pembelajaran mulai siklus I dan II terlihat aktivitas siswa sangat baik, hal ini sesuai dengan persentase hasil observasi dengan teman sejawat terhadap aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar yaitu pertemuan pertama siklus pertama 65% dan pertemuan kedua siklus pertama 72,5%. Sedangkan pertemuan pertama siklus kedua 87,5%, dan pertemuan kedua siklus kedua 95%. Pada siklus pertama dan kedua terjadi adanya kesungguhan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dalam pembelajaran metode driil dan demonstrasi ini apa yang disampaikan oleh guru mengenai pembelajaran Fiqih pada materi shalat fardhu sebagai demonstrator tugas guru memperagakan apa yang diajarkannya dan menjadi mediator yaitu sebagai perantara sebagai hubungan antar siswa di mana siswa dijadikan sebagai media pembelajaran untuk memperagakan materi yang diajarkan, sehingga siswa lebih fokus dan responsnya terhadap materi yang diajarkan lebih maksimal.
3. Tindakan kelas dengan menggunakan metode driil dan demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan menserasikan gerakan dengan bacaan dalam shalat pembelajaran Fiqih pada materi shalat fardhu kelas II MIN Pengambau Hulu dinyatakan berhasil dan tujuan pembelajaran yang ditetapkan tercapai. Hal ini terlihat pada pertemuan pertama pada siklus

pertama nilai rata-rata 58,75 di bawah ketuntasan belajar 60 dan pertemuan kedua siklus pertama 63,75 di atas ketuntasan belajar 60. Pada pertemuan pertama siklus kedua nilai rata-rata 74,37 di atas ketuntasan belajar 60, dan pertemuan kedua siklus kedua 80 di atas ketuntasan belajar 60. Indikator ketuntasan belajar telah ditetapkan sebelumnya, sehingga terjadi peningkatan nilai rata-rata hasil tes formatif dari siklus I dan siklus II.

4. Hasil penelitian dari siklus I dapat diperoleh dari 16 siswa diantaranya 6 orang siswa yang serasi dan 10 orang siswa yang tidak serasi. Karena lebih dari separuh siswa yang tidak serasi maka diadakan siklus II yang diperoleh hasil dari 16 orang siswa, 12 orang siswa yang serasi dan 4 orang siswa tidak serasi. Maka dengan demikian hasil dari kedua siklus mengalami peningkatan.

Efektivitas penggunaan metode driil dan demonstrasi tersebut dikarenakan adanya unsur minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran, sehingga adanya upaya untuk lebih giat lagi dalam penguasaan materi, serta antusias siswa tentang materi yang diberikan. Materi pelajaran diperagakan oleh siswa dengan cara bergantian yang ditunjuk oleh guru, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan gembira.

Sikap siswa terhadap metode driil dan demonstrasi umumnya siswa sangat setuju 41,87%, siswa setuju 53,75%, dan kurang setuju 4,37%.

Dari beberapa siklus tersebut di atas berarti metode driil dan demonstrasi dapat dijadikan salah satu metode pembelajaran untuk

meningkatkan kemampuan siswa menserasikan gerakan dengan bacaan dalam shalat dalam pembelajaran Fiqih pada materi shalat fardhu, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan refleksi hasil tindakan kelas siklus I dan II dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menserasikan gerakan dengan bacaan dalam shalat Fiqih pada materi shalat fardhu melalui metode driil dan demonstrasi pada siswa kelas II MIN Pengambau Hulu berjalan dengan baik.
 - a. Faktor guru, yaitu proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan baik sesuai yang direncanakan dan proses belajar mengajar berlangsung lancar serta ada peningkatan.
 - b. Faktor siswa, yaitu aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar sangat baik pada persentase hasil observasi kepada siswa dari perrtemuan pertama siklus pertama 65 dan pertemuan kedua siklus pertama 72,5. Sedangkan pertemuan pertama siklus kedua 87,5, dan pertemuan kedua siklus kedua 95.
 - c. Faktor hasil belajar, yaitu hasil nilai tes formatif terjadi peningkatan pada pertemuan pertama siklus pertama rata-rata 58,75 dan pertemuan kedua siklus pertama 63,75. Sedangkan pertemuan pertama siklus kedua 74,37 dan pertemuan kedua siklus kedua 80.
 - d. Praktik kegiatan shalat dalam menserasikan gerakan dengan bacaan shalat pada siklus I yang serasi 6 orang siswa dan yang tidak serasi

10 orang, sedangkan pada siklus II yang serasi 12 orang dan tidak serasi 4 orang. Dengan demikian, terjadi peningkatan antara siklus I dengan siklus II.

2. Dengan pembelajaran metode driil dan demonstrasi yang diterapkan oleh peneliti pada materi shalat fardhu dalam penelitian tindakan kelas ini siswa pada umumnya sangat senang dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran.

Dengan demikian, berarti hipotesis yang menyatakan penggunaan metode driil dan demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan menserasikan gerakan dengan bacaan dalam shalat pada pembelajaran Fiqih pada materi shalat fardhu pada siswa kelas II MIN Pengambau Hulu “dapat diterima”.

B. Saran-saran

Untuk meningkatkan kemampuan menserasikan gerakan dengan bacaan dalam shalat pada pembelajaran Fiqih pada materi shalat fardhu perlu digunakan metode pembelajaran yang variatif yang tentu saja harus disesuaikan dengan kompetensi dasar yang akan diberikan, berikut saran-saran yang penulis kemukakan:

1. Hendaknya seorang guru dapat menggunakan dan mengembangkan metode driil dan demonstrasi agar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menserasikan gerakan dengan bacaan dalam shalat pada mata pelajaran Fiqih. Penggunaan metode driil dan demonstrasi dapat ditunjang dengan media yang sesuai untuk meningkatkan antusiasme dan termotivasi dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Kepada siswa hendaknya selalu berusaha untuk dapat menguasai materi pelajaran Fiqih.
3. Kepada kepala madrasah dan pengawas hendaknya melakukan pembinaan dan pengembangan metode driil dan demonstrasi demi meningkatkan mutu pembelajaran khususnya Fiqih di tingkat Madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- As,ad, Aliy, *Fathul Mu'in, 1*, (Yogyakarta: Menara Kudus, 1980)
- Departemen Agama RI, *Fiqih*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1997)
- Departemen Pendidikan Nasional RI, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Citra Umbara, Bandung, 2003
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007)
- Fajar Al Qalami, Abu, *Pedoman Shalat, Do'a dan Dzikir*, (Reality Publisher, 2006)
- Kadir Nuhuyanan, Abu, dkk, *Pedoman dan Tuntunan Shalat Lengkap*, (Jakarta: Gema Insani, 2002)
- Labib Mz, *Pilihan Shalat engkap disertai Do'a, Dzikir dan Wirid*, (Banjarmasin: Rahma, 2010)
- Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, (PT. Rineka Cipta, t.t),
- Syamsuri, Muhammad, *Penuntun Shalat Lengkap*, (Surabaya: Apollo, t.t)
- Syarifuddin, Amir, *Garis-Garis Besar Fiqih*, (Bogor: Prenada Media Kencana, 2003)
- Tim Bina Karya Guru, *Bina Fikih Kelas 2*, (Jakarta: Erlangga, 2009)
- Tim Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2002)
- Tim Guru MI, *Mengenal Fikih Kelas 2*, (Surabaya: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2004)
- W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996)
- Wahyudi, Isna, *Shalat*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani, 2007)
- Yusuf dan Syaifiil Anwar (Internet;1997),
- Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983)

DAFTAR TERJEMAH

No	Hal.	Terjemahan
1.	3	Shalat adalah tiang agama, barang siapa mendirikan shalat berarti menegakkan agama, barang siapa meninggalkan shalat berarti meruntuhkan/merobohkan agama.
2.	8	Dan laksanakanlah shalat, tunaikan zakat, dan taatlah kepada Rasul (Muhammad) agar kamu diberi rahmat.
3.	10	Dan dia menyuruh keluarganya untuk (melaksanakan) shalat dan (menunaikan) shalat, dan (menunaikan zakat, dan dia seorang yang diridhai di sisi Tuhannya).
4.	10	Sungguh, aku ini Allah, tidak ada Tuhan selain Aku, maka sembahlah aku dan laksanakanlah shalat dan mengingat aku.
5.	11	Dan dia memerintahkan kepadaku (melaksanakan) shalat dan (menunaikan) zakat selama aku hidup.

DAFTAR RALAT

No	Hal.	Baris	Ralat
1.	16	11	Posisis seharusnya posisi
2.	28	19	Dn seharusnya dan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : NOR ANISAH
2. Tempat Tanggal Lahir : Hulu Sungai Tengah, 26 Juni 1972
3. Agama : Islam
4. Kebangsaan : Indonesia
5. Status Perkawinan : Kawin
6. Alamat : Tabat Padang RT 03 RW 02 Kecamatan Haruyan
7. Pendidikan : a. MIS Pengambau Hulu tahun 1985
b. MTs NU Haruyan tahun 1988
c. PGAN Barabai tahun 1991
d. D II tahun 2002
e. Program Dual Mode System S1 Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin tahun 2012
8. Orang Tua :

Ayah : H. Tukacil (Alm.)

Ibu : H. Bustaniah (Alm)

Pekerjaan : -

Alamat : Tabat Padang RT 03 RW 02 Kecamatan Haruyan
9. Suami :

Nama : Sarpani

Pekerjaan : Swasta

Alamat : Tabat Padang RT 03 RW 02 Kecamatan Haruyan
10. Anak : 1. Nispan Firdaus

2. Fauzan Azima



Guru menuliskan materi



Guru menjelaskan materi pelajaran



Siswa mempraktikkan mengangkat



Siswa mempraktikkan kekhusyu'an

Takbiratul Ithram



Siswa mempraktikkan ruku'



shalat



Siswa mempraktikkan ruku'



Siswa mempraktikkan sujud



siswa mempraktikkan sujud



Siswa mempraktikkan
gerakan duduk antara 2 sujud



Siswa mempraktikkan
gerakan duduk tasyahud akhir



Suasana belajar di kelas

Suasana belajar di kelas

